

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP  
KINERJAPERANGKAT NAGARI DALAM PENGELOLAAN  
KEUANGAN NAGARI DI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK  
DAN JUNJUNG SIRIH**

***THE EFFECT OF ORGANIZATIONAL COMMITMENTS ON  
PERFORMANCE OF NAGARI DEVICES IN NAGARI FINANCIAL  
MANAGEMENT IN DISTRICT X KOTO SINGKARAK  
AND JUNJUNG SIRIH***

Yelsa Noviza<sup>1</sup> dan Syamsir<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang  
Jl. Kakak Tua No.23 Air Tawar Barat, Padang. Hp. 082386145859  
Email: yelsanoviza@gmail.com

<sup>2</sup>Ilmu Administrasi Negara FIS Universitas Negeri Padang  
syamsirsaili@yahoo.com

Naskah Masuk: 25-05-2019

Naskah Diterima: 21-06-2019

Naskah Disetujui: 11-11-2019

***ABSTRACT***

*This study aimed to determine the influence of commitment organization on performance of nagari government apparatus in managing nagari finance in X Koto Singkarak District Junjung Sirih. This research uses quantitative methods with the form of associative research. The population is all the nagari in the two sub-districts, as many as 70 respondents from the nagari device. The sample was 68 respondents determined by the Slovin formula and a 2% error rate using the multistage random sampling technique. Data collection techniques in this study used questionnaires distributed to respondents with Likert scale measurements. Data of this study were analyzed using multiple linear regression test. The results show that the effect of the affective commitment variable on the performance of nagari devices in nagari financial management is 5.7%, normative on the performance of nagari devices in managing nagari finances by 6.4%. Together, the influence of the three variables was on the performance of nagari devices in nagari financial management in District X Koto Singkarak and Junjung Sirih at 10.8%. So it was concluded that the organizational commitment of nagari devices had a significant effect on the performance of nagari devices in managing financial nagari.*

***Keywords: Commitment organization, job performance, financial management***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk penelitian asosiatif. Populasinya adalah seluruh nagari yang ada di dua kecamatan tersebut yaitu sebanyak 70 responden perangkat nagari. Sampelnya adalah sebanyak 68 responden ditentukan dengan rumus slovin dan tingkat kesalahan 2% menggunakan teknik multistage random sampling. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket yang disebar kepada responden dengan pengukuran skala likert. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan didapatkan hasil penelitian bahwa pengaruh variabel komitmen afektif terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 5,7%, pengaruh variabel komitmen kontinuitas terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari sebesar 8,5%, dan pengaruh komitmen normatif terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari sebesar 6,4%. Secara bersama-sama pengaruh ketiga

variabel tersebut terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih sebesar 10,8%. Sehingga disimpulkan bahwa komitmen organisasi perangkat nagari berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari.

**Kata Kunci: Komitmen Organisasi, Kinerja, Pengelolaan Keuangan Nagari**

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, pemerintah Indonesia sedang berupaya menggencarkan pembangunan desa. Sesuai dengan Nawacita Jokowi-JK yaitu membangun dari desa. Dimana poros perubahan itu berawal dari desa dan kemudian menjalar ke Kota dan Provinsi.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 1 telah dijelaskan bahwa desa telah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahannya sendiri. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari dijelaskan bahwa Nagari adalah Kesatuan Masyarakat Hukum Adat secara geneologis dan historis, memiliki batas-batas dalam wilayah tertentu, memiliki harta kekayaan sendiri, berwenang memilih pemimpinnya secara musyawarah serta mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan filosofi dan sandi adat, Adat Basandi Syara' – Syara' Basandi Kitabullah dan/atau berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat dalam wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Untuk mengatur dan mengurus desa, pemerintah telah mengalokasikan dana desa ke dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana desa adalah dana yang bersumber langsung dari APBN yang digunakan untuk membangun desa. Setiap desa di Indonesia memperoleh dana desa dengan total kurang lebih Rp 1 Miliar. Penggunaan dana desa terbagi atas belanja aparatur dan operasional pemerintahan desa sebesar 30% dan untuk pemberdayaan masyarakat sebesar 70 %.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa, dijelaskan bahwa Pengelolaan Keuangan Desa ialah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, dan pertanggungjawaban keuangan desa. Kemudian dijelaskan bahwa keuangan desa dikelola berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Pengelolaan keuangan nagari di kelola dalam masa satu tahun anggaran yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember. Dalam proses

pengelolaan keuangan nagari dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sumber daya manusia adalah unsur yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan sumber daya manusia yang berkomitmen, bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pekerjaannya dan haruslah berkomitmen tinggi dan memiliki tekad yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaannya. Walaupun dalam mengelola keuangan nagari telah diatur sedemikian rupa, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan nagari.

Bukti permasalahan tersebut yaitu pada pertengahan tahun 2017 di Kecamatan X Koto Singarak tepatnya di Nagari Aripan tertangkap tangan dua perangkat Nagari Sekretaris Nagari dan Kepala Seksi Pemerintahan yang melakukan pungli terhadap warga setempat dalam pembuatan sertifikat Prona. Sementara kegiatan proyek operasi nasional agraria (prona) telah dibiayai oleh APBN. Kedua perangkat nagari tersebut diamankan Tim Saber Pungli Polres Solok dan terancam kurungan minimal 1 tahun maksimal 20 tahun, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2001 pasal 11 dan 12, tentang Pemberantasan Korupsi (sumbarsatu.com, 2017). Bupati Solok H.Gusmal SE.MM menjelaskan bahwa

dana di Pemerintah Nagari belum mampu menjawab tujuan dari pemerintah yakni terwujudnya desa/nagari yang maju dan mandiri (mediaharapan.com, 2017)

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara pada hari Kamis 10 Januari 2019 menurut Sekretaris Nagari Kacang kendala dalam pengelolaan keuangan nagari yaitu format pelaporan keuangan yang selalu diganti tiap tahunnya, dan aturan yang selalu berganti serta lambatnya sistem di dinas terkait. Kurangnya pembenahan terhadap perangkat nagari sehingga perangkat nagari tidak mampu mengelola dana tersebut dengan semestinya. Susah untuk menjalin kerjasama dengan masyarakat karena kebanyakan masyarakat tidak percaya terhadap kinerja perangkat nagari. Kemudian Sekretaris Nagari Saning Baka juga mengungkapkan bahwa regulasi dari aturan sering terlambat dan aturan tersebut tidak menjabarkan maksud undang undang dengan jelas. Adanya perangkat nagari yang kurang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, sering perangkat nagari datang terlambat dan lewat dari jam masuk kantor. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap pekerjaan.

Menurut Mayer dan Allen (1984) komitmen organisasi secara umum dapat diartikan sebagai hubungan psikologis antar

karyawan dan organisasinya. Dalam penelitian ini penulis membahas seberapa besar pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perangkat nagari. Apakah ketiga sub variabel berpengaruh secara signifikan atau tidak. Adapun rumusan masalah yang di bahas dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi (komitmen afektif, komitmen koninuitas, komitmen normatif) terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih? 2) Apakah terdapat pengaruh komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif secara parsial terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih?

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, hal utama yang dapat mempengaruhi kinerja tersebut ialah komitmen organisasi. Apabila komitmen organisasi sebuah organisasi baik dan para karyawan memiliki rasa memiliki terhadap organisasi, maka organisasi tersebut akan menghasilkan kinerja yang baik pula. Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang penulis temukan terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja, seperti penelitian Amirul Akbar, dkk (2015). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Komitmen afektif dan komitmen

normatif secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dengan uji f. Uji t (parsial) komitmen afektif dan normatif berpengaruh positif dan signifikan, namun ada variabel bebas komitmen kontinuitas secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja. Ranty Sapitri (2016) Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara komitmen organisasi dengan kinerja. Presentasi pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja 38,1%. Komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan.

Menurut Mayer dan Allen (1984) apabila seseorang memiliki komitmen organisasi yang baik bahwa karyawan secara sukarela tidak akan meninggalkan organisasi meski bagaimanapun keadaan organisasi tersebut. Secara luas komitmen organisasi diartikan sebagai sikap kerja yang multidimensi. Menurut Luthan (2006) (dalam Arina Nurandini, 2014) komitmen organisasi adalah suatu tekad yang kuat untuk tetap menjadi anggota sebuah organisasi, tekad untuk berjuang keras sesuai dengan tujuan organisasi, serta kepercayaan tertentu dan dengan lapang hati menerima nilai dan tujuan organisasi tersebut. Selanjutnya menurut Ivancevich, Konopasuke dan Matteson (2007) (dalam Jajang Adiftiya, 2014) komitmen organisasi sebagai rasa kesungguhan terhadap tujuan

organisasi, perasaan ikut serta terlibat dalam tugas-tugas organisasi dan perasaan setia terhadap organisasi.

Selanjutnya, Kinerja berasal dari kata *Job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Bisa dikatakan kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan fungsinya sesuai tanggung jawabnya (Bintoro, 2017). Menurut Robbins dalam Bintoro (2017) kinerja adalah upaya yang dihasilkan oleh individu terhadap pekerjaannya. Kemudian, menurut Edison dkk (2016) kinerja adalah sesuatu yang dihasilkan dari proses yang dapat diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pengelolaan keuangan desa/nagari hal yang paling penting adalah sumber daya manusianya sebab SDM sebagai penentu dari jalannya sebuah organisasi. Sukses atau tidaknya dan maju atau mundurnya sebuah organisasi sangat ditentukan oleh SDM di dalamnya. Maka dibutuhkan SDM yang berkomitmen dan bersungguh sungguh, serta bisa

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk mengukur kinerja kepala desa

dalam pengelolaan keuangan desa diantaranya :

- 1) Transparan, artinya prinsip keterbukaan dimana masyarakat berkemungkinan bisa mendapatkan dan mengetahui akses informasi mengenai pengelolaan keuangan desa atau APB Desa
- 2) Akuntabel, artinya prinsip dari kewajiban setiap orang guna mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan serta kebijakan yang dipercayakan kepadanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Partisipatif, artinya bahwa dalam pengelolaan keuangan desa harus memberikan ruang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam setiap tahapan proses pengelolaan keuangan desa.
- 4) Tertib dan disiplin anggaran, artinya bahwa APB Desa harus di kelola dengan tepat waktu dan tepat guna serta didukung dengan bukti-bukti administrasi yang bisa dipertanggungjawabkan serta beracuan pada peraturan yang berlaku.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisa data,

menyimpulkan hingga penulisan hasil penelitian menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan uji coba kelayakan butir suatu daftar pertanyaan angket dengan uji validitas dan uji reliabilitas.

Dalam penelitian ini populasi adalah semua perangkat nagari yang ada di setiap nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih berjumlah 70 responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 68 responden ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 2% (0,02), dengan waktu penelitian kurang lebih tiga bulan.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan angket dengan pengukuran skala likert dan menggunakan 4 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Analisa data menggunakan teknik regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik seperti yang dipersyaratkan dalam uji regresi. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai kedua variabel juga digunakan frekuensi, mean dan Tingkat Capaian Responden (TCR).

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Verifikasi data, 2. Mentabulasi dengan menghitung frekuensi masing-masing

alternative jawaban responden,3. Menghitung rata-rata tiap indikator dengan rumus :

Untuk menghitung rata-rata skor item menggunakan rumus;

a. Mean =

$$\frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{N}$$

Dimana;

SS = Sangat Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengukuran skala likert dan menggunakan 4 opsi jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Analisa data menggunakan teknik regresi linear berganda yang diawali dengan uji asumsi klasik seperti yang dipersyaratkan dalam uji regresi. Untuk memperoleh gambaran umum mengenai kedua variabel juga digunakan frekuensi, mean dan Tingkat Capaian Responden (TCR)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Temuan Penelitian*

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dalam bekerja sehari-hari terutama dalam mengelola keuangan desa, perangkat nagari banyak yang tidak

bersungguh-sungguh serta melakukan pungli dikarenakan mereka memiliki penghasilan yang kurang mencukupi kehidupannya. Apabila gaji yang mereka peroleh mencukupi tentu mereka akan bersemangat bekerja dan menciptakan kinerja yang baik. Dalam penelitian ini telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian (rumusan masalah). Pertama yaitu Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi (komitmen afektif, komitmen kontinuitas, komitmen normatif) terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih Kabupaten Solok?

Jawaban dari pertanyaan ini dapat diketahui dari hasil analisis data yang telah penulis lakukan, sebagai berikut

**Tabel 1.** Pengaruh Variabel Komitmen Organisasi (Komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif) terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.385 <sup>a</sup>	.148	.108	.26636	1.780

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1.

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian olah data 2019

**Tabel 2.** Hasil uji Anova Pengaruh variabel Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari

ANOVA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.791	3	.264	3.714	.016 <sup>a</sup>
Residual	4.541	64	.071		
Total	5.331	67			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1.

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil penelitian olah data 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* dari hasil analisis regresi adalah sebesar 0,108. Bearti besar pengaruh variabel komitmen organisasi yang berupa sub variabel diantaranya komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif secara simultan terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 10,8%. Untuk hasil uji Anova pada Tabel 2 di atas dilihat bahwa hasil atau angka signifikansi pengaruh menunjukkan angka 0,016a dan kecil dari 0,02a. Maksudnya adalah kebenaran kesimpulan hasil uji regresi ini dapat dipercaya sampai 100%. Selanjutnya, untuk jawaban rumusan masalah kedua, secara ringkas, hasil pengujian regresi untuk menjawab rumusan masalah kedua, dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Hasil uji parsial Pengaruh variabel Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari

Sub variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Sig
Komitmen Afektif	.267a	.071	.057	.028a
Komitmen Kontinuitas	.314a	.098	.085	.009a
Komitmen Normatif	.279a	.078	.064	.021a

Sumber : Hasil penelitian olah data 2019

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa, nilai *Adjusted R Square* untuk sub variabel komitmen afektif adalah sebesar 0,057. Berarti pengaruh komitmen afektif terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 5,7% namun tidak signifikan. Maka lebihnya sebesar 94,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Selanjutnya nilai *Adjusted R Square* untuk sub variabel komitmen kontinuitas adalah sebesar 0,085. Berarti pengaruh komitmen kontinuitas terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 8,5% signifikan. Kemudian nilai *Adjusted R Square* untuk sub variabel komitmen normatif adalah sebesar 0,064. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh komitmen normatif terhadap pengelolaan keuangan nagari adalah sebesar 6,4% namun tidak signifikan. Pengaruh dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi di bawah 0,02.

Hasil penelitian ini menjelaskan mengenai pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih baik secara simultan maupun secara sendiri-sendiri. Secara berturut-turut sub variabel komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif menghasilkan angka signifikansi 0,028a, 0,009a dan 0,021a dan secara simultan nilai Adjust R Square sebesar 0,108 hal tersebut memiliki arti bahwa kontribusinya adalah sebesar 10,8% dan nilai R sebesar 0,385 yang berarti bahwa kekuatan variabel komitmen organisasi terhadap kinerja perangkat nagari sebesar 38,5%.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka ditarik kesimpulan bahwa baik secara bersama-sama komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja perangkat nagari, namun secara sendiri-sendiri hanyalah komitmen kontinuitas yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perangkat nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih.

Berdasarkan uji t (parsial) nilai *Adjust R Square* masing-masing sub variabel secara berurutan yaitu sebesar 0,057(5,7%) untuk komitmen afektif, 0,085 (8,5%) untuk komitmen kontinuitas, dan 0,064(6,4%) untuk sub variabel komitmen normatif. Maka dapat ditarik kesimpulan

bahwa kontribusi komitmen afektif terhadap pengelolaan keuangan nagari sebesar 5,7% tidak signifikan, komitmen kontinuitas sebesar 8,5% signifikan, dan komitmen normatif sebesar 6,4% tidak signifikan.

Berdasarkan uji *f* (simultan) pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja dapat membuktikan dan ikut memperkuat teori-teori dan temuan penelitian yang sudah ada, seperti dikemukakan oleh Penelitian ini telah membuktikan teori Meyer dan Allen (2002) menjelaskan komitmen organisasi terbagi tiga bagian penting yang turut serta dalam pembentukan komitmen organisasi, yaitu komitmen afektif menunjukkan adanya suatu keterikatan emosional dan keterlibatan langsung dalam organisasi, komitmen berkelanjutan menunjukkan adanya pertimbangan biaya jika tidak lagi dalam organisasi tersebut, dan komitmen normatif mencerminkan persepsi kewajiban untuk tetap berada dalam organisasi. Komitmen organisasi secara umum dapat diartikan sebagai hubungan psikologis antar karyawan dan organisasinya yang membuatnya kurang memungkinkan bahwa karyawan secara sukarela akan meninggalkan organisasi meski bagaimanapun keadaan organisasi tersebut. Secara luas komitmen organisasi diartikan sebagai sikap kerja yang multidimensi

(Mayer and Allen, 1984). Hal tersebut dapat dipahami bahwa semakin baik komitmen organisasi karyawan maka mereka akan bertahan dalam organisasi tersebut meski bagaimanapun kondisi organisasinya serta berkomitmen untuk menciptakan kinerja yang baik.

Secara parsial penelitian ini menolak teori Robbins dalam Arina Nurandini dan Eisha Lataruva (Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, 2014) terdapat 3 macam dimensi komitmen organisasional yang ikut berpengaruh terhadap kinerja yaitu: Komitmen Afektif, Komitmen Normatif, dan Komitmen Berkelanjutan.

Penelitian ini juga membuktikan teori oleh Carsten dan Spector dalam Sopiah (2008: 179) semakin meningkat komitmen organisasi maka akan berpengaruh pada karyawan sendiri, yaitu karyawan akan tetap berada dalam organisasi dan akan selalu berusaha meningkatkan kinerjanya menjadi lebih baik. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik komitmen karyawan maka akan meningkatkan kinerja mereka menjadi lebih baik. Dapat dipahami bahwa komitmen organisasi memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut, diantaranya:

1. Berdasarkan uji f (simultan) komitmen organisasi (X) (komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif) memiliki pengaruh positif sebesar 10,8% dan signifikan terhadap kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkaran dan Junjung Sirih.
2. Berdasarkan uji t (parsial) komitmen kontinuitas berpengaruh positif sebesar 8,5% dan signifikan, namun variabel komitmen afektif dan komitmen normatif tidak berpengaruh positif yaitu berurutan memiliki pengaruh 5,7% dan 6,4% terhadap kinerja pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih. Hasil ini menolak teori Meyer dan Allen (2002) menjelaskan komitmen organisasi terbagi atas tiga bagian penting yang turut serta dalam pembentukan komitmen organisasi, yaitu komitmen afektif menunjukkan adanya suatu keterikatan emosional dan keterlibatan langsung dalam organisasi, komitmen berkelanjutan menunjukkan adanya pertimbangan biaya jika tidak lagi dalam organisasi

tersebut, dan komitmen normatif mencerminkan persepsi kewajiban untuk tetap berada dalam organisasi.

## REKOMENDASI

1. Untuk Kabupaten Solok Khususnya Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih bagi perangkat agar lebih bersungguh-sungguh dan meningkatkan aspek komitmen afektif, komitmen kontinuitas dan komitmen normatif dalam pengelolaan keuangan nagari agar terciptanya kinerja yang memuaskan dan lebih baik, agar mampu meningkatkan kinerja, serta menciptakan kinerja yang memuaskan dan lebih baik kedepannya.
2. Hasil penelitian ini masih memiliki kekurangan dan kelemahan tertentu, peneliti menyadari hal itu, maka oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat membantu menyempurnakan penelitian ini dengan meneliti dengan lebih mendalam serta melibatkan berbagai variabel lainnya yang berkemungkinan dapat mempengaruhi kinerja perangkat nagari dalam pengelolaan keuangan nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih.

3. Bagi pemerintah daerah agar membuat kebijakan memberikan reward atau penghargaan kepada perangkat nagari yang memiliki

kinerja yang bagus untuk meningkatkan komitmen kerja mereka dan untuk meningkatkan kinerjanya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amirul Akbar, Mochammad Al Musadieg, Mochammad Djudi Mukzam (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasional Terhadap Kinerja (Studi Pada Karyawan Pt Pelindo Surabaya)*. Jurnal Administ rasi Bisnis (JAB)|Vol. 47 No.2 Juni 2017| administrasibisnis.studentjou rnal.ub.ac.id
- Arina Nurandini dan EishaLataruva. (2014). *Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Pegawai Perum Perumnas Jakarta)*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi 11 (2014) Juni 78-91. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/smo>
- Bintoro dan Daryanto. (2017). *Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Edison, Emron dkk. (2016). *Manajemen Sumber daya manusia (strategi dan perubahan dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai dan organisasi)*. Bandung: Penerbit alfabeta
- Edi Sutrisno. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- HarbaniPasolong. (2010). *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ida Respatiningsih. (2015). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Motivasi, Kapabilitas Dan Kepuasan Kerjaterhadap Kinerja Pegawai (Studi Empirik Pada Inspektorat Kabupaten Pemalang)*. Serat Acitya–Jurnal IlmiahUNTAG Semarang ISSN : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015
- Jajang Adiftiya. (2014). *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bukit Makmur Mandiri Utama SiteKideco Jaya Agung Batu Kajang Kabupaten Paser*. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, Volume 2, Nomor 4, 2014: 833-845
- John P. Meyer dkk. (2002). *Komitmen Afektif, Kelanjutan, dan Normatif untuk Organisasi, Meta- analisis Antesesden, Berkolerasi dan Konsekuensi*. Jurnal Perilaku Kejuruan 61. 20-52 (2002)
- Juklak Bimkon Pengelolaan Keuangan Desa. (2015). *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan & Konsultasi Pengelolaan Keuangan Desa*. Deputi Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah.
- Natalie J. Allen dan John P. Meyer. (1996). *Komitmen Afektif, Kelanjutan, dan Normatif Terhadap Organisasi: Pemeriksaan Validitas Membangun*. Jurnal Perilaku Vokasi 49, 252-276 (1996). Pasal No. 0043
- Ranty Sapitri. (2016). *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Listrik Negara Area Pekanbaru*. JomFisip Vol. 3 No. 2 – Oktober 2016
- Ratna Ekawati. (2013). *Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. ATRI DISTRIBUSINDO Bandung)*. SMART – Study & Management Reseach | Vol X, No.3 – 2013.

- Syamsir. (2017). *“Model Pembinaan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Nagari dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Laporan Penelitian.* Padang: Universitas Negeri Padang.
- S Syamsir. (2016). The Influence of Public Service Motivation of Service Quality of Civil Servants in West Sumatra Indonesia. *European Journal of Economic Business Studies* 2 (2), 33-41.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia (Teori, aplikasi dan penelitian).* Jakarta : Salemba Empat
- Yusuf, Murtiono. (2016). *Modul Tata Kelola Keuangan Desa.* Yogyakarta : Infest.

#### **Peraturan Perundang- undangan**

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 7 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Nagari PERMENDAGRI No 114/ Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Desa

Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 7 Tahun 2018 tentang Nagari

#### **Berita**

Amel, 2017. “Minimalisir Kesalahan dan Penyelewengan, Kab. Solok Terapkan Sistem Berbasis IT”. <https://mediaharapan.com/minimalisir-kesalahan-dan-penyelewengan-kabupaten-solok-terapkan-sistem-berbasis-it/>. Di akses pada tanggal 10 Juni 2018.

Ott Tim Saber Pungli Polres Solok, 2017. “Penangkapan 2 Perangkat Nagari Aripin Terkait Pungli Dana Pengurusan Sertifikat Prona”. <http://www.sumbarsatu.com/berita/16498-penangkapan-2-perangkat-nagari-aripin-terkait-pungli-dana-pengurusan-sertifikat-prona>. Di akses pada tanggal 17 Juni 2018.